



Plagiarism Checker X - Report

Originality Assessment

8%



Overall Similarity

Date: Aug 17, 2025 (07:10 AM)

Matches: 126 / 1607 words

Sources: 11

Remarks: Low similarity detected, consider making necessary changes if needed.

Verify Report:

Scan this QR Code



Pendahuluan

Swamedikasi atau Pengobatan sendiri merupakan salah satu cara masyarakat untuk merawat kesehatannya secara mandiri. 5 Penggunaan obat tanpa resep dokter dalam praktik ini telah meluas di kalangan masyarakat sebagai upaya untuk mengatasi berbagai keluhan penyakit ringan. Jenis obat yang umum digunakan dalam swamedikasi biasanya tergolong sebagai obat bebas yang tidak memerlukan resep. Menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2023, sebanyak 79% masyarakat Indonesia melakukan swamedikasi, sedangkan di Jawa tengah penduduk yang melakukan swamedikasi sebanyak 77,42% (BPS,2023). Tingginya praktik swamedikasi dapat menimbulkan potensi masalah yang berkaitan dengan obat (Drug Related Problem) akibat kurangnya pengetahuan masyarakat tentang obat dan cara penggunaannya yang tepat (Made Asramani Dira, 2023).

Pengetahuan tentang obat merupakan aspek penting yang perlu dimiliki oleh masyarakat. Hal ini berkaitan dengan meningkatnya praktik pengobatan mandiri, yang beresiko menimbulkan kesalahan dalam penggunaan, penyimpanan, hingga pembuangan obat apabila tidak dilakukan sesuai 5 yang tidak sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan (Andi Zulbayu et al., 2021). Selain itu banyak masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan bahwa obat terbagi dalam beberapa kategori, seperti obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, obat herbal, obat tradisional, narkotika, psikotropika dan lainnya. Akibatnya, hal tersebut dapat menimbulkan dampak negatif terhadap keehatan, bahkan beujung pada berbagai kasus serius seperti keracunan, overdosis, hingga kematian. Oleh karena itu penting untuk memberikan edukasi kepada masyarakat guna meningkatkan pengetahuan mengenai penggunaan dan pengelolaan obat yang baik dan tepat dapat meningkat. Salah satu metode pengelolaan obat yang baik dan benar yang dapat diterapkan adalah melalui pendekatan DAGUSIBU (Saputri et al., 2023).

2 DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) adalah bagian dari Program

Gerakan Keluarga Sadar Obat yang diinisiasi oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam penggunaan obat dengan **6** benar (PP IAI, 2014). Program DAGUSIBU ini merupakan salah satu bentuk peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang dilaksanakan melalui kegiatan pelayanan kefarmasian. Tenaga kefarmasian berperan dalam memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat, salah satunya melalui edukasi mengenai cara penggunaan dan penyimpanan sediaan farmasi serta alat kesehatan (Andi Zulbayu et al., 2021). Desa Kutasari terletak dibawah wilayah kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas. Berdasarkan informasi dari warga setempat, masyarakat di Kutasari sudah terbiasa menggunakan obat-obat modern ataupun obat tradisional untuk mengatasi penyakit. Namun, mereka mengakui belum pernah menerima informasi yang komprehensif mengenai cara pengelolaan obat yang mereka simpan dirumah. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat terkait program DAGUSIBU obat ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan obat dengan benar, mulai dari saat memperoleh hingga membuang obat yang sudah tidak layak pakai. Dengan demikian, potensi kesalahan dan penyalahgunaan obat oleh masyarakat dapat diminimalisir.

2. Metode Kegiatan

Kegiatan **1** ini merupakan quasi eksperimental dengan rancangan one group pretest, post-test. Pre-test dilakukan sebelum pemberian edukasi, sedangkan pada post-test dilakukan setelah pemberian edukasi. Edukasi pada kegiatan ini menggunakan media leaflet, sedangkan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat diukur dengan menggunakan kuesioner. Peneliti melakukan pre-test dan post-test pada responden untuk melihat adanya perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah adanya perlakuan.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang ada dalam kegiatan ini dikumpulkan menggunakan instrumen yaitu berupa kuesioner tertutup yang terdiri dari 10 item pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut

dirancang untuk mengukur tingkatan pengetahuan masyarakat tentang konsep **7**

DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar). Setiap item memiliki dua alternatif **8** jawaban, yaitu "ya" dan "tidak", dengan masing-masing jawaban yang benar diberikan skor 1.

Ada 9 jawaban ya dan ada 1 jawaban tidak, masing - masing item diberi skor 1. Data kegiatan diolah dan dianalisis guna mengidentifikasi distribusi serta frekuensi pengetahuan responden menurut variabel usia, jenis kelamin, dan pekerjaan. Hasilnya disajikan dalam bentuk tabel yang kemudian dijabarkan melalui narasi.

Variabel pengetahuan terbagi menjadi 3 kategori, yaitu : (Arikunto, 2013).

Baik : 76% - 100%

Cukup : 56% - 75%

Kurang : Kurang dari 55

Waktu dan Tempat

Kegiatan ini dilakukan pada 23 Maret 2025 yang dilaksanakan di Desa Kutasari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas.

Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner yang terdiri atas sejumlah pertanyaan terkait konsep DAGUSIBU **4** (**Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang** obat). Materi edukasi disusun **1** dalam bentuk leaflet yang memuat informasi mengenai tata **cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat** secara tepat. Materi dan tata letak informasi dirancang sistematis dalam format leaflet yang sudah divalidasi oleh dosen profesi apoteker Universitas Jenderal Soedirman.

Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam kegiatan ini adalah masyarakat yang ada di Desa Kutasari, Kecamatan Baturaden, Kecamatan Banyumas. Adapun sampel yang digunakan dalam kegiatan ini adalah masyarakat yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu masyarakat Desa Kutasari Kecamatan Baturaden, yang melakukan praktik DAGUSIBU **4** (**Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang** obat) dan bersedia menjadi responden serta memiliki kemampuan

komunikasi yang baik, pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode random sampling.

3. Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Karakteristik Responden

Karakteristik responden berupa usia, jenis kelamin dan pekerjaan. Data tersebut  dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Frekuensi

Usia

45-59 14

60-78 15

Pekerjaan

Bekerja 3

Tidak Bekerja 26

Jenis Kelamin

Perempuan 29

Laki - laki 0

Berdasarkan data pada tabel 1, diketahui bahwa karakteristik responden dengan persentase tertinggi berada pada kelompok usia 60–78 tahun, yang termasuk dalam kategori lansia. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta edukasi merupakan individu yang telah memasuki usia lanjut. Selain itu, mayoritas responden juga diketahui tidak memiliki pekerjaan atau termasuk dalam kategori tidak bekerja, yang kemungkinan besar merupakan ibu rumah tangga atau pensiunan. Dari segi jenis kelamin, responden perempuan mendominasi jumlah keseluruhan partisipan dalam kegiatan ini.

Hubungan Usia dengan Pemberian Edukasi

Tabel 2. Hubungan Usia dengan Pemberian Edukasi

Usia Baik Cukup Kurang

(76%-100%) (56%-75%) (<55%)

45-59 15 0 0

60-78 13 0 1

Berdasarkan pada tabel 2, dapat disimpulkan bahwa pada usia 45-59 tahun memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 15 orang, sedangkan pada usia 60-78 tahun memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 13 orang dan yang kurang sebanyak 1 orang.

Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian Edukasi

Tabel 3. Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian Edukasi

Pekerjaan Baik Cukup Kurang

(76%-100%) (56%-75%) (<55%)

Bekerja 0 0 0

Tidak Bekerja 28 0 1

Berdasarkan pada tabel 3, didapatkan bahwa pada masyarakat yang tidak bekerja memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 28 orang, sedangkan yang memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 1 orang.

3 Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi

Berdasarkan hasil kuesioner yang diperoleh saat pre-test dan post-test, tingkat pengetahuan masyarakat mengenai DAGUSIBU obat disajikan pada Tabel berikut :

Tabel 4. Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi

Persentase Pengetahuan Sebelum Pemberian Edukasi

Baik (76%-100%) 4

Cukup (56%-75%) 7

Kurang (<55%) 18

Persentase Pengetahuan Sesudah Pemberian Edukasi

Baik (76%-100%) 28

Cukup (56%-75%) 0

Kurang (<55%) 1

Pada tabel 4. menunjukkan bahwa persentase tertinggi tingkat pengetahuan sebelum perlakuan adalah kategori kurang, sedangkan setelah perlakuan adalah kategori baik. Terjadi peningkatan persentase dalam kategori baik setelah diberikan edukasi menggunakan media leaflet.

Gambar 1. Pemberian Edukasi

Gambar 2. Pengisian Pre-test dan Post-test

Gambar 3. Sesi Tanya Jawab

Gambar 4. Sesi Foto Bersama

Pengaruh Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan DAGUSIBU

Hasil kuesioner pada saat pre-test dan post-test dianalisis ¹⁰ untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi, hasil pengujian ditampilkan dalam bentuk diagram yang menggambarkan persentase jumlah responden.

Gambar 5. Digram persentase nilai sebelum pemberian edukasi

Gambar 6. Digram persentase nilai setelah pemberian edukasi

Tabel 3. Pengaruh Edukasi terhadap peningkatan pengetahuan DAGUSIBU

Keterangan Nilai Pretest

Paham 9

Tidak Paham 20

Keterangan Nilai Posttest

Paham 28

Tidak Paham 1

Pembahasan

Responden pada kegiatan ini adalah masyarakat Desa Kutasari Kecamatan Baturaden yang berjenis kelamin perempuan bersedia mengisi kuesioner. Responden yang hadir berjumlah 29 responden. Seorang perempuan yang menjadi ibu di keluarganya merupakan penentu dalam pengaturan pola hidup seluruh anggota keluarganya. Karakteristik ibu sangat penting dalam mengatur pola hidup dalam mengupayakan kesehatan keluarga.

Salah satu karakteristik yang digunakan adalah usia, umumnya, penambahan usia berkontribusi terhadap perubahan dalam kemampuan berpikir dan menangkap informasi seseorang (Sulistiyowati et al., 2017). Pada hasil yang diperoleh usia 45-59 tahun memiliki tingkat pengetahuan yang baik dibandingkan usia 60-78 tahun. Semakin dewasa seseorang, maka semakin berkembang pula cara berpikir dan kemampuannya dalam menyerap informasi, sehingga pengetahuannya pun juga meningkat. Namun karena tingginya tingkat pengetahuan yang telah dimiliki serta karena individu tersebut berada pada usia puncak, sehingga penambahan cenderung terbatas dan hanya mengalami peningkatan yang minimal dari informasi yang diterima (Thariq, 2021).

Berdasarkan hasil kegiatan, mayoritas responden yang memiliki tingkat pemahaman dalam kategori baik (76%–100%) berasal dari kelompok tidak bekerja, khususnya ibu rumah tangga, yaitu sebanyak 28 orang. Hal ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga memiliki peran yang cukup penting dalam memahami informasi terkait penggunaan obat secara benar (DAGUSIBU). Peran ibu rumah tangga sebagai pengelola kesehatan keluarga di rumah membuat mereka lebih terbuka terhadap informasi kesehatan, serta lebih termotivasi untuk memahami edukasi yang diberikan.

Pengetahuan Responden **11** Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi

Hasil pre-test menunjukkan bahwa persentase responden dengan pengetahuan baik sebesar 14,3% (4 orang), cukup 25% (7 orang), dan kurang 64,3% (18 orang). Hal ini menunjukkan bahwa sudah ada sebagian masyarakat yang memiliki pemahaman tentang DAGUSIBU, meskipun secara keseluruhan tingkat pengetahuan mereka masih terbatas dan belum merata. Kondisi ini mengindikasikan perlunya edukasi yang lebih intensif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat secara menyeluruh.

Setelah diberikan edukasi menggunakan media leaflet, terjadi peningkatan signifikan, dimana 28 dari 29 responden (sekitar 96,6%) masuk dalam kategori pengetahuan baik pada post-test, sementara 1 responden (3,4%) masih berada dalam kategori kurang. Hasil ini menegaskan bahwa intervensi edukasi yang diberikan berpengaruh positif dan efektif dalam meningkatkan tingkat pemahaman masyarakat terhadap materi DAGUSIBU, meskipun masih diperlukan upaya tambahan untuk mencapai pemahaman optimal bagi seluruh responden.

4. Simpulan

Pemberian edukasi menggunakan media leaflet yang dilakukan di Masjid Baitunurohman, Desa Kutasari, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas, menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat. Edukasi ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman responden mengenai materi yang disampaikan, yang terlihat dari perbandingan hasil pre-test dan post-test. Hampir seluruh responden menunjukkan peningkatan tingkat pemahaman setelah mendapatkan edukasi, sehingga intervensi ini dapat dinilai berhasil dalam mencapai tujuannya.

Sources

1	https://journal.ugm.ac.id/majalahfarmaseutik/article/download/73424/36214 INTERNET 2%
2	https://www.researchgate.net/publication/377173503_Edukasi_DAGUSIBU_Dapatkan_Gunakan_Simpan_dan_Buang_Obat_dalam_meningkatkan_kepedulian_penggunaan_obat_secara_rasional_di_masyarakat INTERNET 1%
3	https://repository.poltekkesjkt2.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=3616&bid=3640 INTERNET 1%
4	https://biofar.id/dagusibu/ INTERNET 1%
5	https://kelasmart.com/mengapa-banyak-orang-menggunakan-obat-tanpa-resep-dokter/ INTERNET 1%
6	https://my.ums.ac.id/media/hibah/lp580/Revisi_Proposal_Ajuan_PID_Lilla_Prapdhani.pdf INTERNET <1%
7	https://e-journal.unair.ac.id/JFK/article/download/42464/27244/260526 INTERNET <1%
8	https://perbedaan.net/pengertian-dan-5-jenis-skala-sikap-likert-guttman-thurstone-rating-dan-semantic-differential/ INTERNET <1%
9	https://roboguru.ruangguru.com/question/perhatikan-data-di-bawah-ini-buatlah-tabel-distribusi-frekuensi-tunggal-dari-data_QU-9W6EZSAJ INTERNET <1%
10	https://www.researchgate.net/publication/356851150_PENGARUH_PEMBERIAN_EDUKASI_TERHADAP_PENGETAHUAN_KELUARGA_TERKAIT_DAGUSIBU_ANTIBIOTIK_DI_DAERAH_SURABAYA_DAN_SIDOARJO INTERNET <1%
11	https://jsfk.ffarmasi.unand.ac.id/index.php/jsfk/article/download/1301/314/0 INTERNET <1%

EXCLUDE CUSTOM MATCHES	ON
EXCLUDE QUOTES	OFF
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY	OFF